

TUGAS AKHIR

SISTEM PENYIMPANAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT PANTI

RAPIH



DI SUSUN OLEH

KUKUH WIBOWO

17001259

AKADEMI MANAJEMEN ADMINISTRASI YPK

YOGYAKARTA

2020

TUGAS AKHIR
SISTEM PENYIMPANAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT PANTI
RAPIH



DI SUSUN OLEH

KUKUH WIBOWO

17001259

AKADEMI MANAJEMEN ADMINISTRASI YPK

YOGYAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Sistem Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Panti Rapih

Nama : Kukuh Wibowo

NIM : 17001259

Program Studi : Manajemen Administrasi

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program Studi Manajemen Administrasi AMA YPK Yogyakarta pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Agustus 2020

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Dwi Wahyu Pril Ranto,
S.E., M.M
NIK. 10600102

HALAMAN PENGESAHAN
SISTEM PENYIMPANAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT PANTI RAPIH

Laporan Tugas Akhir ini telah diajukan pada Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan akhir pendidikan pada Program Studi Manajemen Administrasi.

Disetujui dan disahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 24 Agustus 2020

Tim Penguji

Ketua

Anggota

Endang Hariningsih, S.E., M.Sc.

Dr. Wahyu Eko Prasetyanto, S.H, M.M.

NIK:10600105

NIP. 11400117

Mengetahui

Direktur AMA YPK Yogyakarta

Anung Pramudyo, S.E., M.M
NIP. 19780204 200501 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kukuh Wibowo

NIM : 17001259

Judul Tugas Akhir : Sistem Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Panti
Rapih

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

Kukuh Wibowo

MOTTO

Bila kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan pernah mendapatkannya. Jika kamu tidak pernah bertanya, maka kamu tidak akan pernah mendapat jawaban dan bila kamu tidak melangkah maju maka kamu akan tetap berada ditempat yang sama.

Nora Robert

Percayalah pada dirimu dan semua yang kamu miliki. Kamu harus sadar bahwa kamu lebih besar daripada hambatan yang kamu hadapi.

Christian D. Larson

Persembahan

Penulis persembahkan kepada...

Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Kepada keluarga saya khususnya kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada saya, serta kepada kakak saya yang selalu mendukung apa yang saya kerjakan.

Seluruh teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Seluruh Dosen dan Staf Kampus AMA YPK Yogyakarta.

Kata pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Karunianya, tidak lupa sholawat dan salam penulis curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnyay, berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini. Adapun judul tugas akhir ini adalah “ SISTEM PENYIMPANAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT PANTI RAPIH” maka dengan itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala petunjuk, bimbingan dan bantuannya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Demikian tugas akhir ini penulis susun, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penuis sendiri. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2020

Kukuh Wibowo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Pengertian Sistem	4
B. Pengertian Rumah Sakit	5
C. Jenis-jenis Rumah Sakit	7
D. Pengertian Rekam Medis	9

E. Penyimpanan Rekam Medis	12
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Jenis Data	17
C. Teknik Pengumpulan Data	17
D. Teknik Dan Analisis Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	19
A. Hasil Penelitian	19
B. Pembahasan	25
BAB V PENUTUP.....	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aturan Kode Warna	15
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	21

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Gambar Contoh Formulir Rekam Medis	26
Tabel 4.1 Gambar Contoh Formulir Rekam Medis	26

Abstrak

Rekam medis merupakan bukti tertulis mengenai proses pelayanan yang diberikan kepada pasien oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya, yang mana dengan adanya bukti tertulis tersebut maka rekam medis yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan, dengan tujuan sebagai penunjang tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan rekam medis. Penyimpanan (*filling*) adalah unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Panti Rapih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu menggambarkan dan menganalisa keadaan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Metode yang digunakan adalah metode observasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Panti Rapih menggunakan sistem *sentralisasi* yang disimpan dalam satu kesatuan map (folder), dan penjarannya secara *Terminal Digit Filling*.

Kata kunci : system, penyimpanan, rekam medis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keputusan MENKES no.340/210 menyatakan bahwa, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Rumah Sakit mempunyai fungsi dan tujuan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan berupa pelayanan rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, pelayanan rujukan yang mencakup pelayanan rekam medis dan penunjang medis, serta dimanfaatkan untuk pendidikan, pelatihan, dan penelitian bagi para tenaga kesehatan.

Rekam medis merupakan bukti tertulis mengenai proses pelayanan yang diberikan kepada pasien oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya, yang mana dengan adanya bukti tertulis tersebut maka rekam medis yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan, dengan tujuan sebagai penunjang tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan rekam medis. Dokumen rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (PEMENKES/NO.269/2008).

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rekam medis adalah pengelolaan sistem penyimpanan berkas. Pengelolaan berkas rekam medis sangatlah penting dalam suatu instansi pelayanan, karena dapat mempengaruhi dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis. Sistem penyimpanan (*filling*) adalah unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat. Mengingat pentingnya masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Sistem Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Panti Rapih?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem penyimpanan rekam medis di rumah sakit Panti Rapih.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dalam mempelajari proses penyimpanan rekam medis khususnya di rumah sakit Panti Rapih.

2. Bagi Akademi

Sebagai tambahan bahan pustaka serta acuan bagi peneliti selanjutnya dalam penyusunan penelitian mengenai system penyimpanan rekam medis.

3. Bagi Rumah Sakit

Menunjang tertib administrasi dalam peningkatan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem

Ada dua kelompok yang mendefinisikan sistem yaitu dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen atau elemennya. Kelompok yang menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan prosedur, metode, dan cara kerja yang saling berinteraksi dan dilakukan untuk pencapaian suatu tujuan tertentu (Aji Supriyanto, 2005). Sedangkan kelompok yang menekankan pada elemen mendefinisikan sistem sebagai suatu kumpulan elemen baik abstrak maupun fisik yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Aji Supriyanto, 2005). Sistem yang menekankan pada elemen terbentuk dari empat unsur, yaitu:

1. **Objek**, didalam sistem terdapat sekumpulan objek fisik maupun abstrak dalam bentuk elemen, bagian, atau variabel.
2. **Atribut**, sesuatu yang menentukan mutu atau sifat kepemilikan suatu sistem dan objeknya.
3. **Hubungan internal**, setiap elemen saling terikat menjadi satu kesatuan.
4. **Lingkungan**, tempat atau wilayah dari sistem itu berada.

B. Rumah sakit

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (keputusan MENKES no. 340/2010). Dengan demikian, Rumah Sakit mempunyai fungsi dan tujuan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan berupa pelayanan rawat inap, pelayanan rawat jalan, pelayanan gawat darurat, pelayanan rujukan yang mencakup pelayanan rekam medis dan penunjang medis serta dimanfaatkan untuk pendidikan, pelatihan, dan penelitian bagi para tenaga kesehatan.

Pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah kegiatan pelayanan berupa pelayanan rawat jalan, rawat inap, gawat darurat yang mencakup pelayanan medik dan penunjang medik. Sedangkan untuk dapat disebut sebagai bentuk pelayanan kesehatan, baik dari jenis pelayanan kesehatan kedokteran maupun dari jenis pelayanan kesehatan masyarakat harus memiliki berbagai syarat pokok. Syarat pokok yang dimaksud adalah:

1. Tersedia dan Berkesinambungan.

Syarat pertama pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan kesehatan tersebut harus tersedia di masyarakat serta bersifat berkesinambungan.

2. Dapat diterima dan wajar

Syarat kedua pelayanan kesehatan yang baik adalah dapat diterima masyarakat serta bersifat wajar. Artinya pelayanan kesehatan tersebut tidak bertentangan dengan keyakinan dan kepercayaan masyarakat.

3. Mudah dicapai

Syarat ketiga pelayanan kesehatan adalah mudah dicapai oleh masyarakat dari segi lokasi.

4. Mudah dijangkau

Syarat keempat pelayanan kesehatan yang baik adalah mudah dijangkau oleh masyarakat. Pengertian yang dimaksud disini termasuk dari sudut biaya. Untuk dapat mewujudkan keadaan yang seperti itu harus diupayakan pelayanan kesehatan sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat.

5. Bermutu.

Syarat pokok pelayanan kesehatan kelima adalah bermutu. Bermutu adalah menunjukpada tingkat kemampuan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan, yang disatu pihak dapat memuaskan para pemakai jasa pelayanan, dan pihak lain tata cara penyelenggaraannya sesuai dengan kode etika serta strandar yang telah ditetapkan.

C. Jenis-jenis Rumah Sakit

Menurut PMK:340/MENKES/PER/III/2010 tentang klasifikasi rumah sakit, penggolongan rumah sakit dibagi menjadi dua yaitu:

1. Berdasarkan pelayanannya:

a. Rumah sakit umum:

Rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan semua bidang dan jenis penyakit.

b. Rumah sakit khusus:

Rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada suatu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya.

2. Berdasarkan kepemilikan:

a. Rumah sakit publik: rumah sakit yang dikelola pemerintah, pemerintah daerah, dan badan hukum yang bersifat nirlaba.

b. Rumah sakit privat: rumah sakit yang dikelola oleh badan hukum dengan tujuan profit yang berbentuk PT atau persero.

Secara umum penggolongan rumah sakit didasarkan kepada kemampuan rumah sakit tersebut memberikan pelayanan medis kepada pasien. Berdasarkan sudut pandang tersebut ada lima tipe golongan rumah sakit di Indonesia, yaitu rumah sakit tipe A, B, C, D, dan E. Berikut penjelasan lima tipe golongan rumah sakit:

a. Rumah Sakit Tipe A

Rumah sakit tipe A adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspesialis luas oleh pemerintah ditetapkan sebagai rujukan tertinggi atau disebut pula sebagai rumah sakit pusat.

b. Rumah sakit tipe B

Rumah sakit kelas B adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis luas dan subspecialis terbatas. Rumah sakit kelas B didirikan di setiap ibukota provinsi (propincial hospital) yang menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit kabupaten. Rumah sakit pendidikan yang tidak termasuk kelas A juga diklasifikasikan sebagai rumah sakit kelas B.

c. Rumah sakit tipe C

Rumah sakit kelas C adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas, yaitu pelayanan penyakit dalam, pelayanan bedah, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kebidanan dan kandungan. Rumah sakit kelas C akan didirikan di setiap ibukota kabupaten (regency hospital) yang menampung pelayanan rujukan dari puskesmas.

d. Rumah sakit tipe D

Rumah sakit kelas D adalah rumah sakit yang bersifat transisi karena pada satu saat akan ditingkatkan menjadi rumah sakit kelas C. Kemampuan rumah sakit kelas D hanya memberikan pelayanan kedokteran umum dan kedokteran gigi. Rumah sakit kelas D juga menampung pelayanan rujukan yang berasal dari puskesmas.

e. Rumah sakit Tipe E

Rumah sakit kelas E adalah rumah sakit khusus (spesial hospital) yang menyelenggarakan satu macam pelayanan kedokteran saja,

misalnya rumah sakit kusta, rumah sakit paru, rumah sakit kanker, rumah sakit jantung, rumah sakit ibu dan anak, rumah sakit gigi dan mulut dan lain sebagainya.

D. Rekam Medis

Rekam medis merupakan bukti tertulis mengenai proses pelayanan yang diberikan kepada pasien oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya, yang mana dengan adanya bukti tertulis tersebut maka rekam medis yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan, dengan tujuan sebagai penunjang tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan rekam medis. Dokumen rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (PEMENKES/NO.269/2008).

Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesis penentuan fisik, laboratorium, diagnosis, tindakan medik yang diberikan pada pasien serta pengobatan, baik yang dirawat inap, rawat jalan, maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Departemen Kesehatan;2006).

Rekam medis merupakan bukti tertulis tentang proses pelayanan yang diberikan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya kepada pasien, hal ini merupakan cerminan kerja sama lebih dari satu orang tenaga kesehatan untuk menyembuhkan pasien (Djoko Wijono;2000).

Tujuan rekam medis terdiri dari beberapa aspek diantaranya aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek keuangan, aspek penelitian, aspek pendidikan, dan aspek dokumentasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Administrasi

Suatu berkas rekam medis mempunyai aspek administrasi karena isinya menyangkut tindakan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab tenaga medis dan paramedic dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan.

2. Aspek Medis

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai medis, karena catatan tersebut digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan atau perawatan yang harus diberikan kepada seorang pasien.

3. Aspek Hukum

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai hukum karena isinya menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan, dalam rangka usaha menegakkan hukum serta penyediaan barang bukti untuk menegakkan keadilan.

4. Aspek Keuangan

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai uang karena isinya menyangkut data dan informasi yang dapat digunakan dalam menghitung biaya pengobatan dan perawatan.

5. Aspek Penelitian

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai penelitian karena isinya menyangkut informasi yang dapat digunakan dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

6. Aspek Pendidikan

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai pendidikan karena isinya menyangkut informasi tentang perkembangan dan kegiatan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai referensi pengajar di bidang profesi kesehatan.

7. Aspek Dokumentasi

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai dokumentasi karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan dipakai sebagai bahan pertanggung jawaban dan laporan sarana pelayanan kesehatan.

E. Penyimpanan Rekam Medis

Penyimpanan adalah unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat.

Penyimpanan adalah suatu sistem yang digunakan pada penyimpanan arsip yang mana untuk memudahkan dan menemukan arsip yang sudah disimpan serta dapat dilakukan dengan cepat bilamana arsip tersebut sewaktu-waktu dibutuhkan. Menurut Departemen Kesehatan tahun 2006, ditinjau dari lokasi penyimpanan berkas rekam medis, maka cara penyimpanannya dibagi menjadi dua cara yaitu:

1. Sistem sentralisasi

Sistem penyimpanan dokumen rekam medis secara sentral yaitu suatu sistem penyimpanan dengan cara menyatukan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap, rawat darurat kedalam suatu folder tempat penyimpanan. Sistem ini disamping banyak keunggulannya juga ada kekurangannya.

Keunggulan:

- a. Mengurangi terjadinya duplikasi dalam pemeliharaan dan penyimpanan rekam medis.
- b. Mengurangi jumlah biaya yang dipergunakan untuk peralatan dan ruangan.
- c. Tata kerja peraturan mengenai kegiatan pencatatan medis mudah distandarisasikan.
- d. Memungkinkan peningkatan efisiensi kerja petugas penyimpanan.
- e. Mudah menerapkan sistem *unit record*.

Kekurangannya;

- a. Petugas rekam medis lebih sibuk, karena harus menangani unit rawat jalan dan rawat inap.
- b. Tempat penerimaan pasien harus bertugas 24 jam.

2. Sistem desentralisasi

Sistem penyimpanan dokumen rekam medis secara desentralisasi yaitu suatu sistem penyimpanan dengan cara memisahkan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap, rawat darurat pada folder tersendiri atau tempat tersendiri. Biasanya berkas rekam medis pasien rawat jalan dan rawat darurat disimpan pada rak penyimpanan berkas rekam medis di unit rekam medis atau ditempat pendaftaran rawat jalan. Sedangkan berkas rekam medis rawat inap disimpan diruang penyimpanan lain, seperti dibangsal atau di unit rekam medis yang terpisah dari tempat penyimpanan rekam medis rawat jalannya.

Keunggulan:

- a. Efisiensi waktu, sehingga pasien mendapat pelayanan lebih cepat.
- b. Beban kerja yang dilaksanakan petugas lebih ringan.

Kekurangan:

1. Terjadi duplikasi dalam pembuatan rekam medis.
2. Biaya yang diperlukan untuk peralatan dan ruangan lebih banyak.

3. Sistem Penjajaran

Sistem penjajaran yaitu sistem penyusunan dokumen rekam medis yang sejajar antara dokumen rekam medis yang satu dengan yang lainnya. Sistem penjajaran ada 3 yaitu :

1. Sistem penomemar langsung (*Straight Numerical*)

penyimpanan dokumen rekam medis dengan mensejajarkan folder dokumen rekam medis berdasarkan urutan langsung nomor rekam medis pada rak penyimpanan.

2. Sistem angka terakhir (*Terminal Digit Filling*)

Penyimpanan dokumen rekam medis dengan mensejajarkan folder dokumen rekam medis berdasarkan urutan nomor rekam medis pada 2 angka atau 2 digit kelompok terakhir.

3. Sistem angka tengah (*Middle Digit Filling*)

penyimpanan dokumen rekam medis dengan mensejajarkan folder dokumen rekam medis berdasarkan urutan nomor rekam medis pada 2 angka kelompok tengah.

Selain sistem-sistem tersebut diatas, terdapat cara lain yang ditrapkan di ruang filling dalam rangka pencegahan dokumen salah letak (*misfile*), yaitu:

1. Petunjuk Keluar (*Traser*)

Petunjuk Keluar (*Traser*) adalah alat yang digunakan sebagai alat petunjuk keluar jika dokumen rekam medis diambil atau

dipinjam untuk digunakan pihak pasien atau petugas kesehatan didalam pelayanan kesehatan.

2. Kode Warna

Penggunaan kode warna juga bisa digunakan untuk mempercepat pencarian dokumen rekam medis dan mengurangi kesalahan di dalam penyimpanan dokumen rekam medis.

Tabel 2.1
Aturan kode warna

Nomer primer dua digit	Nomer primer satu digit	kode warna
00-09	0	Ungu
10-19	1	Kuning
20-29	2	Hijau tua
30-39	3	Orange
40-49	4	Biru muda
50-59	5	Coklat
60-69	6	Merah muda
70-79	7	Hijau muda
80-89	8	Merah tua
90-99	9	Biru tua

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu menggambarkan dan menganalisa keadaan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Metode yang digunakan adalah metode observasi.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder .

C. Teknik Pengumpulan Data

Data tentang pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis dikumpulkan dengan cara:

1. Wawancara, yaitu data yang diperoleh dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan nara sumber, yaitu petugas bagian filling untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis (Notoatmodjo, 2005) .
2. Observasi, yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko, 2008)

D. Teknik dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu memaparkan hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan membandingkan teori-teori yang terkait dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan tanpa melakukan uji statistik (Arif, 2003).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil rumah sakit panti rapih

Rumah Sakit Panti Rapih merupakan sebuah rumah sakit yang terletak di Gondokusuman, Kota Yogyakarta Rumah Sakit Panti Rapih adalah Rumah Sakit umum Kelas B yang telah ditetapkan pada 1929. Rumah Sakit Panti Rapih melengkapi dirinya dengan fasilitas-fasilitas yang sebaiknya dimiliki sebuah rumah sakit, baik peralatan medis, peralatan unit penunjang, maupun bangunan-bangunan bangsal baru dan poliklinik.

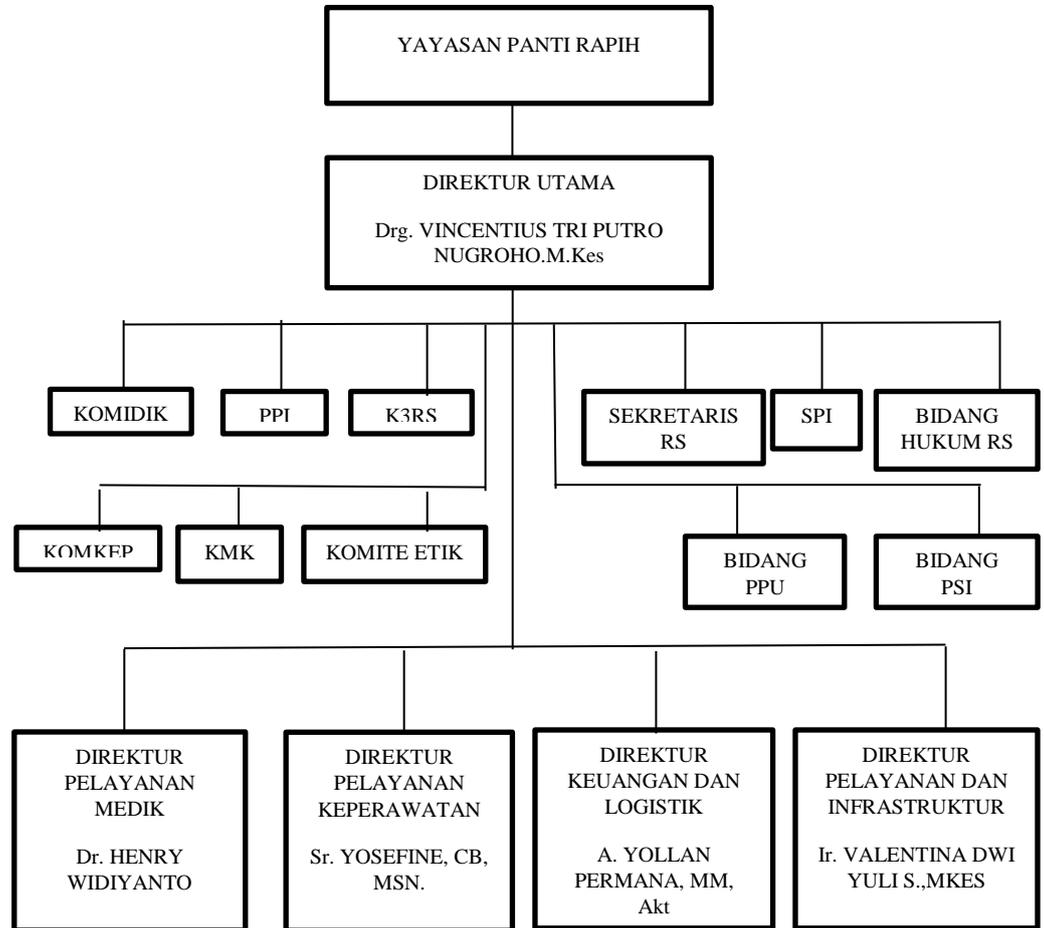
Untuk dapat lebih memperpanjang daya jangkau pelayanan kepada masyarakat kecil, khususnya warga pedesaan, Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta membuka cabang berupa Rumah Bersalin dan Balai Pengobatan di daerah Pakem dan di daerah Kalasan. Khusus untuk warga masyarakat yang lemah dan miskin benar-benar membutuhkan pelayanan rumah sakit, dibukalah bangsal PUSPITA yang merupakan singkatan dari "Pusat Spiritualitas".

Rumah Sakit Panti Rapih menyediakan fasilitas pelayanan lengkap yang terdiri dari pelayanan gawat darurat 24 jam, pelayanan rawat jalan dengan poliklinik umum 24 jam dan poliklinik spesialis mulai pukul sampai dengan pukul WIB. Serta pelayanan

rawat inap dengan kapasitas 380 tempat tidur yang terdiri dari ruang perawatan biasa dari kelas VVIP, VIP, Kelas I, Kelas II, Kelas III dan ruang perawatan intensive yang terdiri dari ICU, IMC dan ICCU. Ditunjang dengan fasilitas pemeriksaan penunjang Laboratorium 24 jam yang telah dilengkapi dengan Laboratorium Information System (LIS), pemeriksaan radiologi 24 jam yang telah dilengkapi dengan alat-alat canggih. seperti MRI AIRIS, USG 4 Dimensi, CT-Scan 64 slice, Endoscopy, dll. Dengan layanan unggulan pada bidang Orthopedi, Urologi, serta Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Dari data laporan kegiatan rumah sakit periode Semester 1 Tahun 2013 diketahui rata-rata kunjungan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Panti Rapih sebesar 800 pasien perhari, rata-rata kunjungan pasien IGD 100 pasien perhari, dan rata-rata pasien masuk rawat inap 60 pasien perhari dengan BOR 87 % perhari. Gambaran fasilitas dan data kunjungan Rumah Sakit Panti Rapih diatas, dapat mendiskripsikan begitu kompleks dan padatnya pelayanan di Rumah Sakit Panti Rapih. Untuk itu diperlukan manajemen sistem pelayanan yang dapat mendukung pelayanan yang bermutu.

Rumah Sakit Panti Rapih beralamat di Jl. Cik Di Tiro N0.30, Gondokusuman kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Struktur Organisasi Rumah Sakit Pantii Rapih



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

3. Visi Dan Misi Rumah Sakit Pantii Rapih

a. Visi

Rumah Sakit Pantii Rapih sebagai rumah sakit rujukan yang memandang pasien sebagai sumber inspirasi dan motivasi kerja dengan memberikan pelayanan kepada siapa saja secara profesional dan penuh kasih dalam suasana syukur kepada Tuhan.

1) RS Rujukan.

Sebagai rumah sakit yang mampu menerima rujukan dari rumah sakit lain disekitarnya, terutama bagi layanan subspecialistik yang tersedia. Selain itu RS Panti Rapih juga memberikan bimbingan baik medik, keperawatan maupun non medik kepada rumah sakit lain yang membutuhkan.

2) Pasien sebagai Pusat Inspirasi dan Motivasi.

Semangat melayani kepada pasien selalu berkembang dengan memperhatikan perkembangan kebutuhan pasien dalam semua aspek layanan, supaya dapat memberikan kepuasan yang maksimal.

3) Pelayanan yang Profesional.

Layanan RS Panti Rapih sungguh-sungguh memperhatikan standar layanan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang tersedia (medik, keperawatan, penunjang medik, dan manajemen).

4) Penuh Kasih.

Semua orang adalah umat Allah yang kudus, yang harus dihargai, dihormati, dan dibela hak hidupnya secara bersungguh-sungguh. Layanan diberikan dengan sentuhan yang manusiawi, adil dan tanpa membeda-bedakan pangkat / jabatan, asal usul, ras, suku dan golongan dan agama serta status sosial.

5) Syukur.

Setiap orang, baik karyawan maupun pasien merasakan layanan yang ikhlas, jujur dan penuh kasih, dan mampu merasakan pengayoman Tuhan sebagai pemberi hidup yang memelihara setiap orang dengan kasih yang tak terbatas, adil dan tidak membedakan.

b. MISI

- 1) RS Panti Rapih menyelenggarakan pelayanan kesehatan menyeluruh secara ramah, adil, profesional, ikhlas, dan hormat dalam naungan iman Katolik yang gigih membela hak hidup insani dan berpihak kepada yang berkekurangan.
- 2) RS Panti Rapih memandang karyawan sebagai mitra karya dengan meberdayakan mereka untuk mendukung kualitas kerja demi kepuasan pasien dan keluarganya, dan dengan mewajibkan diri menyelenggarakan kesejahteraan karyawan secara terbuka, proporsional, adil, dan merata sesuai dengan perkembangan dan kemampuan.

Rumah sakit panti rapih terdiri dari beberapa bagian gedung penunjang medik, diantaranya sebagai berikut:

1. Gedung Instalasi Gawat Darurat
2. Gedung Laboratorium
3. Gedung Layanan Klinik Eksklusif

4. Gedung Klinik Medidal Check Up
5. Gedung Layanan Radiologi
6. Gedung Borromeus
7. Gedung Lukas
8. Gedung Elizabeth
9. Gedung Carolus
10. Gedung Instalasi Rawat Jalan Terpadu

Rumah Sakit sebagai organisasi yang melaksanakan pelayanan publik dalam bidang kesehatan, harus berusaha memberikan keamanan dan memenuhi harapan masyarakat. Kepercayaan customer merupakan jaminan atas kelangsungan hidup organisasi.

Rumah sakit merupakan bagian dari jejaring pelayanan kesehatan untuk mencapai indikator kinerja kesehatan yang ditetapkan daerah. Oleh karenanya rumah sakit harus mempunyai hubungan koordinatif, kooperatif dan fungsional dengan dinas kesehatan dan sarana pelayanan kesehatan lain. Rumah sakit wajib berpartisipasi dalam penanggulangan bencana, wabah penyakit, pelaporan penyakit menular dan penyakit lain yang ditetapkan oleh tngkat nasional dan daerah, serta dalam melaksanakan program prioritas pemerintah.

B. Pembahasan

1. Sistem Penyimpanan Rekam Medis

Rumah Sakit Panti Rapih memiliki 60 karyawan yang bertugas dibagian instalasi rekam medis dengan tugas melakukan penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Dalam pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis Rumah Sakit Panti Rapih telah memiliki kebijakan tentang penyimpanan dokumen rekam medis yang diatur secara lengkap. Sehingga petugas dalam melaksanakan penyimpanan dokumen rekam medis memiliki pedoman yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, yaitu penyimpanan dokumen rekam medis menggunakan sistem *sentralisasi* yang disimpan dalam satu kesatuan map (folder), dan penjarannya secara *Terminal Digit Filling*.

Rumah Sakit Panti Rapih juga menggunakan sistem rekam medis elektronik sebagai sarana pencatatan rekam medis pasien rawat jalan. Rekam medis elektronik ini mulai diberlakukan sejak tanggal 1 April 2010. Rekam medis elektronik ini juga telah terhubung pada departemen penting yaitu laboratorium, farmasi dan radiologi.

2. Penyimpanan Rekam Medis

Pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis dilakukan setelah pasien selesai memperoleh pelayanan kesehatan, berkas rekam medis yang telah kembali dari unit pelayanan kemudian dilakukan foldering (map) dan assembling serta evaluasi kelengkapan pengisian dokumen rekam medis. Untuk berkas yang sudah lengkap dapat dilakukan penyimpanan kedalam rak penyimpanan, sedangkan untuk berkas yang belum lengkap dikembalikan ke unit pelayanan untuk dilengkapi. Pada saat petugas melakukan penyimpanan ke dalam rak penyimpanan, dokumen rekam medis yang telah diberi map terlebih dahulu dikelompokkan menurut dua angka terakhir. Setelah dilakukan pengelompokkan, dokumen dimasukkan ke dalam rak penyimpanan sesuai nomor rekam medisnya.

Pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis elektronik dilakukan setelah pasien selesai mendapatkan pelayanan kesehatan. Penyimpanan rekam medis elektronik ini dilakukan dengan cara diinput kedalam file rekam medis elektronik dan kemudian dikelompokkan kedalam kelompok masing-masing kelompok.

3. Kendala Dalam Penyimpanan Rekam Medis

Walaupun pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis sudah sesuai dengan kebijakan yang berlaku tetapi masih ditemukan dokumen salah simpan (*misfile*) pada saat petugas akan mengambil dokumen rekam medis. Kesalahan penyimpanan rekam mmedis elektronik bisa terjadi karena ada kesalahan dalam penginputan data pasien sehingga data rekam medis yang telah selesai diinput salah dalam penyimpanannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Berkas rekam medis adalah berkas yang berisi identitas pasien, catatan diagnose dan pengobatan, lembar persetujuan, hasil kemajuan yang dicapai dan segala bentuk tindakan yang diberikan pihak Rumah Sakit kepada pasien.
2. Berkas rekam medis ini bertujuan untuk mengetahui segala bentuk tindakan yang dilakukan pihak Rumah Sakit kepada pasien, serta untuk memberikan tindakan selanjutnya kepada pasien.
3. Di Rumah Sakit Panti Rapih menerapkan sistem *terminal digit filling* (TDF) sebagai sistem penyimpanan berkas rekam medis.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat menyarankan kepada RSU Panti Rapih sebagai berikut:

1. Perlu adanya penambahan ruang penyimpanan berkas rekam medis. Masih ada sebagian berkas rekam medis yang tidak disimpan sesuai penempatannya karena, ruang yang tidak memadai dan itu menghambat pencarian berkas rekam medis.

2. Petugas lebih teliti dalam melakukan tugasnya karena, masih sering ditemukan hilangnya berkas rekam medis pasien dan sering juga ditemukan penomoran berkas yang tidak urut sebagai mana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P. 2017. *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomer Rekam Medis di Bagian Pendaftaran Rawat Jalan RS Bhayangkara Periode Tahun 2016*. Semarang. Skripsi.
- Farlinda, S. 2017. *Pembuatan Aplikasi Filling Rekam Medis Rumah Sakit. Jember*. Jurnal Kesehatan.
- Nurjaya, D. 2017. *Pengaruh Kualitas Sistem, Informasi Dan Pelayanan Terhadap Manfaat Bersih Dengan Menggunakan Model Delone Dan Mclean*. Yogyakarta. Skripsi.
- Pemkab Buleleng. 2018. *Pengertian Rumah Sakit Definisi Fungsi Karakteristik Tipe A B C D*. Buleleng. Website.
- Pujilestari, A. 2016. *Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5M di RSKIA Permata Bunda*. Yogyakarta. Naskah Publik.
- Putra, M. 2018. *Prediksi Diagnosa Berdasarkan Data Rekam Medis Pasien Menggunakan Support Vector Regression*. Malang. Tesis.
- Rahmani, dkk. 2014. *Makalah Rumah Sakit*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Makassar. Karya Anak Bangsa.
- Riyanto, B. 2012. *Tujuan Pelaksanaan Penyimpanan dan Pengambilan Dokumen Rekam Medis di Bagian Filling*. Karanganyar. Karya Tulis Ilmiah.
- Rosandi, D. 2012. *Jenis-Jenis Rumah Sakit*. Blog Tikes D4 ITB. Bandung. Wordpress.
- Tamesvari, N. 2017. *Laporan Studi Banding Prodi MIK ke RS PANTI RAPIH*. Jakarta. Laporan Studi Banding.
- Wati, O. 2011. *Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan dan Penjajaran Dokumen Rekam Medis di Filling RSUD dr. Moewardi*. Karanganyar. Jurnal Kesehatan.